

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor 4 di dunia. Jumlah penduduk yang banyak seharusnya diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja yang tinggi pula, namun pada kenyataannya jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah peluang kesempatan kerja. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari ketimpangan tersebut adalah jumlah pengangguran yang tinggi. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.<sup>2</sup> Krisis ekonomi adalah suatu hal yang paling berat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, karena dapat mengganggu sebagian besar kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Apalagi ditengah masa pandemi covid-19 penghasilan masyarakat mengalami penurunan yang signifikan sehingga kesejahteraan masyarakat juga menurun. Salah satu lapisan masyarakat yang terkena dampak adalah para petani.

Sejahtera secara bahasa dapat diartikan sebagai rasa aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek kondisi ekonomi yang dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Sementara

---

<sup>2</sup> Nanga Muana, *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001),253.

standar hidup diukur dari konsumsi riil masyarakat sedangkan kekayaan diukur dari tabungan riil.<sup>3</sup> Kesejahteraan secara istilah adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>4</sup>

Kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara terjalin suatu stimulasi dan sosialisasi ekonomi yang berkesinambungan yang dapat mengantarkan Individu dan masyarakat yang beriman sampai kepada puncak *Maqachid Al-Syari'ah* yaitu "*Baldatun tayyibah wa Rabbun Ghofur*". Oleh Karena itu, konsep ekonomi Islam-lah yang mampu membawa masyarakat keluar dari kemiskinan.<sup>5</sup> Di dalam Al-Quran sedah terdapat indikator kesejahteraan yang merujuk pada surah Al-Quraisy ayat 3 dan 4. Berdasarkan ayat tersebut terdapat 3 indikator utama mengenai kesejahteraan. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila, (1) Dapat menyembah tuhan (pemilik ka'bah), (2) Dapat mengatasi rasa lapar, (3) Hilangnya rasa takut, dan memiliki rasa nyaman, aman dan tentram. Artinya seseorang dapat

---

<sup>3</sup> Agus Dwiyanto, *Kemiskinan Dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), 61.

<sup>4</sup> Bintarto Dan Surastopo Hadisumarno, *Metode Analisa Geografi*, (Jakarta: LP3ES, 1979),30.

<sup>5</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),89.

dikatakan sejahtera jika dapat menjalankan peribadatan, dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya baik sandang dan pangan serta tidak mempunyai rasa kekhawatiran terhadap masa depannya.<sup>6</sup>

Kesejahteraan bisa dikatakan sebagai salah satu impian yang hendak dicapai oleh setiap insan, sedangkan masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud apabila masyarakatnya masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Oleh karenanya kemiskinan sesegera mungkin harus dihilangkan, karena kemiskinan sendiri adalah salah satu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Salah satu ciri dari kesejahteraan adalah meningkatnya pendapatan. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat untuk mengupayakan mensejahterakan ekonomi keluarganya serta meningkatkan pendapatan dengan menciptakan peluang-peluang usaha baru yang berskala industri rumah tangga.

Salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan pendapatan tersebut dengan mengembangkan kearifan lokal bidang pertanian bibit buah anggur yang ada di Desa Tegaron Kec Prambon Kabupaten

---

<sup>6</sup> Muhyi Al-Din Athiyyah, *Al-Kasysyaf Al-Iqtishadi Li Ayat Al-Qur'an Al-Karim* (Riyadh: Al-Dar Al-Ilmiyah Li Al-Kitab Al-Islami, 1992),370.

nganjuk. Upaya diatas merupakan bentuk kegiatan nyata yang dilakukan oleh masyarakat desa Tegaron baik secara individu maupun kelompok untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>7</sup>

Desa Tegaron adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Tegaron berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude): -7.721401 dan garis bujur (longitude): 112.015895, memiliki luas wilayah 1,7 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah total penduduk sebanyak 2.925 jiwa, terdiri dari 1.458 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.467 jiwa berjenis kelamin perempuan (berdasarkan data BPS Kabupaten Nganjuk tahun 2017/2018). Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur. Secara Astronomis Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat 111° 5' sampai dengan 111° 13' Bujur Timur dan 7° 20' sampai dengan 7° 50' Lintang Selatan. Secara geografis Kabupaten Nganjuk memiliki batas-batas; sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan Kabupaten Kediri dan Trenggalek. Pada wilayah bagian timur dan barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kediri, serta Kabupaten Ponorogo dan Madiun dengan luas wilayah Kabupaten Nganjuk adalah seluas 1.224,33 km<sup>2</sup>. Secara administrasi, wilayah Kabupaten

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta, Gema Insani Press, 1995) 32.

Nganjuk terbagi menjadi 20 wilayah kecamatan, 264 wilayah desa dan 20 wilayah kelurahan.<sup>8</sup>

Mayoritas penduduk desa Tegaron adalah petani ladang yang sepanjang tahun menanam padi di musim penghujan serta menanam palawija (jagung / umbi-umbian) pada musim kemarau. Selain bertani, warga desa Tegaron juga menggantungkan hidupnya dari beternak sapi atau kambing. Kedua jenis pekerjaan tersebut mayoritas dilakukan oleh penduduk tanpa adanya kegiatan / pekerjaan sampingan sehingga dapat dipastikan tidak ada penghasilan yang didapat selain dari dua pekerjaan tersebut. Hasil yang didapat dari pekerjaan tersebut masih tergolong tidak seberapa banyak, sedangkan kebutuhan harian terus mengalami peningkatan. Maka tidak mengherankan jika mayoritas petani di desa Tegaron hidup pas-pasan bahkan banyak yang hidup seadanya (miskin). Hal ini semakin diperparah dengan keadaan yang semakin hari semakin sulit, naiknya harga bahan pokok, naiknya harga pupuk yang mencekik, harga bibit yang tidak murah serta mahalnya biaya perawatan tanaman padi menambah beban ekonomi penduduk. Maka sudah biasa jika pada awal musim tanam banyak warga desa Tegaron berhutang untuk modal biaya penanaman dan perawatan padi. Hutang ini biasanya baru dapat dilunasi dikala panen padi telah tiba sehingga istilah gali lubang tutup lubang merupakan hal yang lumrah dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Nganjuk Regency In Figures 2020*, (Nganjuk, Azka Putra Pratama, 2020),1-15.

<sup>9</sup> Observasi, Di Desa Tegaron, Pada Tanggal 10 Oktober 2020

Hingga satu kala usaha penanaman bibit anggur menjadi pilihan banyak warga di desa tegaron. Alasan banyaknya warga yang memproduksi tanaman bibit anggur dikarenakan memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta perawatannya yang mudah dan tidak membutuhkan biaya perawatan yang banyak dibandingkan dengan menanam padi. Menanam bibit anggur juga dapat dilakukan pada sela-sela tanam padi karena perawatannya tidak serumit menanam padi.

Tabel 1.1  
Jumlah Petani Bibit Anggur Di Dusun Tegaron, Desa Tegaron,  
Kec.Prambon, Kab. Nganjuk

No	Tahun	Jumlah Petani	Bibit Yang Dihasilkan Per Bulan*
1	2018	12	50
2	2019	18	70
3	2020	25	100-120
4	2021	25	100-150

Sumber : Arsip Desa Tegaron

Disamping itu berdasarkan observasi peneliti harga jual bibit anggur cukup tinggi dibanding dengan jenis tanaman buah lainnya serta kebutuhan bibit pertahun terus meningkat.<sup>10</sup>

Tabel 1.2  
Perbandingan Harga Bibit Anggur

No	Tanaman Bibit	Harga <sup>11</sup>
1	Anggur Lokal (Jupiter)	80.000

<sup>10</sup> Observasi Pada Tanggal 10 Oktober 2020 Di Kebun Bibit Anggur Rozigrabe Nursery.

<sup>11</sup> Harga diatas, adalah patokan harga untuk tanaman bibit anggur yang tingginya sudah mencapai minimal 45 cm, semakin tinggi tanamannya maka semakin mahal harganya. Disamping harganya yang tinggi, peminat bibit buah anggur juga sangat banyak. Data diatas adalah perkiraan jumlah tanaman yang terjual dalam 1 tahun. Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui jika jenis bibit anggur merah (ninel) merupakan bibit yang paling laris di pasaran. Harga bibit anggur jenis ninel cukup tinggi sekitar 185.000 ditingkat petani. Dengan harga yang cukup tinggi ini memang sebanding dengan lamanya perawatan. Untuk menumbuhkan bibit anggur dengan ketinggian diatas 45cm dibutuhkan waktu 3-6 bulan (tergantung jenis tanaman) hingga siap jual. Biasanya kebun bibit yang sudah besar (memiliki lahan besar untuk melakukan jual beli bibit dengan pelanggan) memesan bibit anggur kepada para petani untuk memenuhi stok untuk dijual.

2	Anggur Merah (Ninel)	185.000
3	Anggur Merah (Harold)	185.000
4	Anggur Merah (Victor)	185.000
5	Anggur Hijau (Julian)	150.000
6	Anggur Hitam (Avidzba)	135.000
7	Anggur Hitam (Sweet Jubile)	135.000
8	Anggur Hitam (Moon Drops)	135.000

Sumber : Observasi Peneliti Di Kebun Bibit Milik Petani dan Data Kelurahan

Berdasarkan data diatas, dapat peneliti diketahui jika petani memilih menjadi petani bibit anggur karena pendapatan yang didapat cukup banyak dari hanya sekedar menjadi petani ladang. Besar kecilnya pendapatan yang didapat para petani bibit anggur sejalan dengan banyaknya bibit yang bisa dijual oleh para petani. Rata-rata dalam satu bulan para petani memiliki sekitar 50 pot bibit anggur yang memenuhi kriteria jual. Jika rata-rata para petani bisa menjual 50 pot bibit dengan harga 185.000 maka dimungkinkan para petani dapat menghasilkan 9 juta per bulan. Bagi mayoritas petani pendapatan 9 per bulan itu sangat besar dibandingkan dengan hasil dari menanam padi. Dari kegiatan penjualan ini mulai sedikit demi sedikit petani mengalami peningkatan pendapatan secara terus menerus. Pendapatan ini akan terus meningkat seiring dengan peningkatan produksi bibit anggur.<sup>12</sup>

Dalam melakukan penjualan, para petani tidak begitu bingung karena selama ini bibit anggur masih sangat diminati oleh para pelanggan. Saat peneliti melakukan observasi terdapat 2 cara / metode penjualan yang dilakukan oleh petani, yaitu dilakukan secara *offline* dan *online*, berikut perbandingannya.

---

<sup>12</sup> Observasi Petani Bibit Anggur Di Desa Tegoron, Pada Tanggal 10 Oktober 2020.

Tabel 1.3  
Metode penjualan yang dilakukan oleh petani bibit anggur

No	Metode	Keterangan	
1	<i>Offline</i>	Penjualan secara langsung Pesanan Pejualan secara grosir dan bijian Sesuai stok yang ada Pelanggan tetap	Dominan
2	<i>Online</i>	Perorangan dan partai Penjualan tidak langsung Melayani grosir maupun satuan Mentargetkan pelanggan baru yang lebih jauh lokasinya Melayani antar pesanan Bisa inden /pesan jauh-jauh hari	Tidak Dominan

Sumber : Observasi Peneliti

Banyaknya pendapatan yang didapat membuat penduduk desa Tegaron yang menanam bibit mempunyai penghasilan yang pasti dari aktivitas jual beli bibit anggur. Yang awalnya banyak petani yang harus berhutang sebagai modal menanam padi, saat ini sudah bisa berangsur-angsur melunasinya bahkan bisa menabung. Selain ditabung banyak para petani bibit anggur yang menginvestasikan sebagian hasil penjualan untuk membeli kendaraan, baik itu kendaraan pribadi (motor) ataupun kendaraan roda tiga (tossa) untuk mempermudah mengangkut dan mengirim tanaman bibit anggur kepada para pemesan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan lebih dalam untuk mengetahui peranan kebun bibit terhadap peningkatan penghasilan petani. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul “**Peranan Usaha Bibit Anggur Dalam**

**Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Dusun Tegaron, Desa Tegaron, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk)”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat peneliti ajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Usaha Bibit Tanaman Anggur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Dusun Tegaron, Desa Tegaron, Kec Prambon Kab Nganjuk?
2. Bagaimana Peranan Usaha Bibit Tanaman Anggur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Dusun Tegaron, Desa Tegaron, Kec Prambon Kab Nganjuk?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut adalah tujuan penelitian yang dapat peneliti rumuskan :

1. Usaha Bibit Tanaman Anggur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Dusun Tegaron, Desa Tegaron, Kec Prambon Kab Nganjuk?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Usaha Bibit Tanaman Anggur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan di bidang kebun bibit, khususnya tentang peran kebun bibit dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga mampu menghasilkan karya tulis ataupun penulisan yang mendalam.
- c. Dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai dasar dalam menyusun hipotesis-hipotesis kedepannya dalam wilayah kajian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik kebun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak kebun bibit dalam tingkatan keberhasilan untuk emnsejahterakan karyawan yang bekerja di kebun bibit anggur ds. Tegaron.

- b. Bagi petani

Dapat digunakan sebagai ide lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat menjadikan kebun bibit sebagai sarana untuk menambah penghasilan.

- c. Bagi pejabat desa,

Dapat digunakan untuk menyusun kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa secara umum.

## E. Telaah Pustaka

1. Skripsi milik Mohamad Rifai yang berjudul *Peranan Produksi Tanaman Tebu Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Kanigoro, Kecamatan*

*Kras, Kabupaten Kediri*). Hasil dari penelitian ini adalah produksi tanaman tebu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kanigoro dengan memberikan efek dengan lapangan pekerjaan yang beragam.

2. Skripsi milik Hamidah Fatomi yang Berjudul *Peranan Program Desa Mandiri Pangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi yang digunakan untuk mengembangkan program Demapan ini ada 4 yaitu strategi pencapaian tujuan, strategi keberlanjutan program, rencana kegiatan dan pendekatan. 2) dampak yang ditimbulkan dari adanya program masyarakat dapat membeli alat baru, membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada tergantung bentuk usahanya. Dampak yang paling utama adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomiannya.
3. Skripsi milik Faradilla Sonya Prasetio yang berjudul *Peran Koperasi Unit Desa (Kud) Tani Wilis Dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung*. Hasil peneltian ini adalah 1) Koperasi Uni Desa (KUD) Tani Wilis sudah mulai berkembang dengan signifikan yang dapat dilihat dari indikator seperti program dan unit usaha yang difokuskan, dan anggota yang semakin bertambah. 2) Koperasi Unit Desa (KUD)

Tani Wilis ini berperan dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah di Desa Geger Kecamatan Sendang dengan meminjamkan permodalan usaha, menyediakan berbagai kebutuhan pokok peternak sapi perah dan hewan ternaknya seperti peralatan dan obat-obatan. 3) Faktor penghambat di Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis adalah sumber daya manusia, wilayah jangkauan peternak yang jauh dan teknologi yang kurang canggih. Sedangkan faktor pendorong yang terjadi adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis membantu dan menyediakan modal usaha, kebutuhan dan peralatan serta jaminan pasar untuk peternak sapi perah sehingga usahanya dapat berkembang dan meningkatkan perekonomiannya.

4. Artikel jurnal milik Tati Budiarti dan Istiqlaliyah Muflikhati. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 18, no. 3 (2013): 200-207. Artikel ini memiliki kesimpulan yang mana pengembangan agrowisata memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, penelitian ini akan memiliki beberapa perbedaan, perbedaan yang pertama adalah mengenai obyek penelitian yang mana dalam penelitian ini adalah petani bibit anggur, sedangkan dalam penelitian yang terdahulu peneliti lainnya meneliti tentang agrowisata, tanaman tebu dan koperasi. Sehingga

dengan adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini akan melengkapi data-data penelitian yang sudah ada sebelumnya.